

KERJASAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG DENGAN IAIN TERNATE MELALUI BENCHMARKING PERPUSTAKAAN

Asep Zainal Abidin¹, Asep Saeful Rohman²

^{1,2} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Komunikasi,
Universitas Padjadjaran, Indonesia

¹ Asep21001@mail.unpad.ac.id, ² asep.saeful@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kerjasama perpustakaan adalah salah satu inisiatif dalam rangka meningkatkan mutu layanan perpustakaan. Salah satu bentuk kerjasama perpustakaan yang dapat dilakukan adalah benchmarking perpustakaan. Benchmarking perpustakaan adalah proses membandingkan perpustakaan lain untuk mengetahui praktik dan prosedur terbaik yang dapat diterapkan di perpustakaan sendiri. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengulas kerjasama perpustakaan yang dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan IAIN Ternate melalui metode benchmarking, dengan fokus pada langkah-langkah yang diambil oleh pengelola perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku entitas yang menjadi objek perbandingan. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, dengan data diperoleh melalui proses observasi dan wawancara serta tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama ini telah berlangsung selama sekitar dua tahun, dengan berbagai program kolaboratif, termasuk pembangunan repositori bersama dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kerjasama ini melalui metode benchmarking telah membantu kedua perpustakaan, yaitu perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate, dalam meningkatkan kualitas layanan mereka dan memperkuat kerjasama lintas perpustakaan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang ingin meningkatkan pelayanan perpustakaan mereka melalui kerjasama dan pendekatan benchmarking.

ABSTRACT

Library collaboration is one of the initiatives aimed at enhancing the quality of library services. One form of library collaboration is library benchmarking. Library benchmarking is the process of comparing libraries to identify best practices and procedures that can be implemented in one's own library. The purpose of this paper is to review the library collaboration between UIN Sunan Gunung Djati Bandung and IAIN Ternate through the benchmarking method, with a focus on the steps taken by the library management of UIN Sunan Gunung Djati Bandung as the entity under comparison. This research adopts a qualitative method, with data obtained through observation, interviews, and literature review. The research findings indicate that this collaboration has been ongoing for approximately two years, with various collaborative programs, including the development of a shared repository and the enhancement of human resources' competencies. Through benchmarking, this collaboration has aided both libraries, UIN Sunan Gunung Djati Bandung's library and IAIN Ternate's library, in improving their service quality and

ARTIKEL INFO

Diterima: 2 November 2023
Direvisi : 17 November 2023
Disetujui : 15 Desember 2023

Kata kunci:

*Benchmarking perpustakaan,
Kerjasama perpustakaan, ,
UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, IAIN Ternate*

Key words:

*Library benchmarking,
Library collaboration,
UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, IAIN Ternate*

strengthening cross-library cooperation. It is hoped that the results of this research can offer valuable insights to other higher education institutions seeking to enhance their library services through collaboration and benchmarking approaches.

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peranan esensial dalam dunia pendidikan tinggi, menjadi elemen penting yang turut memfasilitasi proses belajar, eksplorasi ilmiah, dan pengembangan pengetahuan. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber pengetahuan, literatur, dan akses ke data penting bagi civitas akademik baik untuk mahasiswa, dosen, dan peneliti.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Sebagai sebuah Perpustakaan yang berada di kawasan institusi pendidikan tinggi berbasis agama memegang peran krusial dalam mendukung proses pendidikan, penelitian, dan perkembangan pengetahuan di bidang agama. Mereka menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang relevan dengan spesialisasi ilmu agama, tersedia dalam berbagai format, baik fisik maupun digital. Di samping itu, perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti, serta memberikan dukungan penting untuk kegiatan pembelajaran dan penelitian. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan penelitian dalam domain ilmu agama, yang memiliki potensi untuk memberikan informasi serta wawasan bagi masyarakat luas.

Namun dalam era digitalisasi informasi yang kita alami saat ini, perpustakaan-perpustakaan di institusi pendidikan tinggi berbasis agama harus senantiasa berinovasi dan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan mutu pelayanan dan akses terhadap informasi. Menurut Stuart & Moran seperti yang dikutip dalam Nurohman (2020), terdapat perubahan yang signifikan dalam hampir semua aspek layanan, sistem operasional, dan aktivitas perpustakaan serta pusat layanan informasi lainnya. Pengelolaan perubahan ini menjadi ciri utama dari organisasi berbasis pengetahuan di bidang layanan informasi. Mereka berkomitmen untuk menciptakan masa depan di mana semua orang memiliki akses ke informasi

yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan perubahan yang ada mereka dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi serta kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Dengan adanya tuntutan terhadap peningkatan mutu pelayanan kualitas perpustakaan dan pemanfaatan teknologi. Salah satu cara dalam upaya peningkatan kualitas perpustakaan adalah dengan melakukan kolaborasi dan kerjasama antar perpustakaan. Salah satu bentuk kerjasama yang umum terjadi di perpustakaan adalah kerjasama melalui pendekatan *benchmarking*, dimana perpustakaan satu institusi dapat mempelajari praktik terbaik dari perpustakaan lain untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi mereka.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ternate sama-sama merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi Islam.. Kedua institusi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate, adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan yang memiliki perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Meskipun terletak di dua wilayah yang berbeda, keduanya memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan akademik, pembangunan ilmu pengetahuan, dan penyebaran nilai-nilai agama Islam di Indonesia.

Melihat hal tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang kerjasama antara Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kerjasama antara dua lembaga perpustakaan yang beroperasi di lokasi yang berbeda dengan latar belakang budaya dan kebutuhan yang beragam melalui proses *benchmarking*. Studi ini akan mengulas bagaimana kerjasama tersebut terlaksana serta dapat menghasilkan dampak positif dalam layanan dan mutu perpustakaan, meningkatkan ketersediaan

akses ke bahan ilmiah, serta berperan dalam perkembangan pengetahuan di kedua institusi tersebut.

Kajian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain.

1. Penelitian dari Yusniah, Ahmad Fauzi, dan Ratih Ramadhan (2023) penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk menginvestigasi Dalam upaya meningkatkan pelayanan mereka, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menerapkan berbagai bentuk kerjasama. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus utama pada kerjasama yang telah terbentuk antara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Melalui temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara perpustakaan UMSU dan UINSU telah Kerjasama tersebut memberikan dampak positif, seperti mempermudah akses ke koleksi perpustakaan, meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, dan meningkatkan citra perpustakaan. Penelitian ini memiliki persamaan dimana subjek penelitiannya sama-sama melibatkan dua perguruan tinggi keagamaan islam dan membahas mengenai perpustakaan, namun perbedaan signifikan dalam penelitian ini adalah penekanan pada dampak kerjasama terhadap pelayanan perpustakaan, sedangkan penelitian penulis sebelumnya lebih menyoroti kualitas perpustakaan secara keseluruhan dan bukan hanya aspek pelayanan. Selain itu, penelitian penulis juga melibatkan kerjasama yang dilakukan melalui proses benchmarking perpustakaan, yang merupakan pendekatan yang berbeda dalam memperbaiki perpustakaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kardi (2016) dalam penelitiannya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu fokus pada peningkatan mutu perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Dalam penelitian tersebut, diungkapkan bahwa program peningkatan mutu perpustakaan dan pengembangan pustakawan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), yang dikenal dengan singkatan DELSMA,

merupakan inisiatif dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama Republik Indonesia. Program ini melibatkan pengiriman pustakawan terpilih ke negara-negara yang memiliki universitas dengan reputasi perpustakaan yang sangat canggih. Contohnya, pada tahun 2015, program ini mengirimkan pustakawan ke Queensland, Brisbane, Australia. DELSMA berfungsi sebagai inisiatif yang memberikan dorongan dan semangat kepada pustakawan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek. Ini mencakup pemahaman tentang teknologi informasi, sistem layanan perpustakaan, budaya kerja, pertukaran budaya, dan sebagainya. Namun berbeda dengan penelitian dari kardi. Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada Kerjasama antara dua perpustakaan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, yakni UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate, dan berfokus pada sudut pandang UIN Sunan Gunung Djati sebagai perpustakaan yang di *benchmarking*.

Kajian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang unik dalam konteks kerjasama perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate melalui benchmarking perpustakaan dengan . fokus pada langkah-langkah yang diambil oleh perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku entitas yang menjadi objek perbandingan. Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada eksplorasi potensi kerjasama antara dua institusi pendidikan tinggi keagamaan islam yang terletak di dua wilayah yang berbeda, dengan karakteristik yang beragam melalui metode benchmarking.

Permasalahan Penelitian atau Hipotesis

Secara lebih detil, penelitian ini ditujukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana kerjasama perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate melalui benchmarking perpustakaan dapat meningkatkan akses terhadap literatur ilmiah, efisiensi operasional perpustakaan, dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di kedua institusi?

Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

- Kerjasama perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate melalui benchmarking perpustakaan akan berdampak positif pada peningkatan akses terhadap literatur ilmiah, peningkatan efisiensi operasional perpustakaan, dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di kedua institusi.

Tujuan Kajian Artikel

Secara keseluruhan, tujuan utama makalah ini adalah untuk:

- Mengungkap dan mengevaluasi kolaborasi antara perpustakaan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate dengan memanfaatkan pendekatan benchmarking perpustakaan.
- Mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan dari kerjasama ini.

Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk:

- Memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan tinggi lain yang mungkin tertarik untuk menjalankan kerjasama serupa.
- Memberikan kontribusi pada literatur mengenai kerjasama perpustakaan dan benchmarking perpustakaan dalam konteks Indonesia, dengan fokus pada institusi berbasis agama Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga untuk meningkatkan wawasan kita tentang kolaborasi perpustakaan, terutama di institusi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang beroperasi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah institusi yang memiliki peran dalam mengakumulasi, mengurus, merawat, dan menyebarkan informasi kepada beragam lapisan masyarakat. Jenis perpustakaan bervariasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Perpustakaan dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Seperti yang dikemukakan oleh Fibriyanti (2013:2) dalam

penelitiannya, kedua unsur ini adalah komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.

Sulistyo Basuki (1991) mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, unit-unit yang terkait, atau lembaga yang terkait dengan perguruan tinggi. Peran utamanya adalah memberikan dukungan kepada perguruan tinggi dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kardi (2016 : 183) yang menyebutkan bahwa Perpustakaan memegang peran penting dalam mendukung pencapaian Perpustakaan akademik, termasuk perpustakaan perguruan tinggi Islam (PTKI), memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Perpustakaan PTKI memiliki tekad untuk menghasilkan individu-individu yang ahli dan kompetitif di tingkat internasional, serta untuk menempatkan lembaga mereka sebagai lembaga akademik yang unggul dengan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 10 memberikan definisi perpustakaan perguruan tinggi sebagai bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pusat sumber pembelajaran yang berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, dengan tujuan menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerjasama Perpustakaan

Kerjasama perpustakaan merujuk pada kolaborasi antara dua atau lebih perpustakaan yang saling bekerja sama sesuai dengan kesepakatan tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah untuk memastikan bahwa pengguna perpustakaan

dapat mengakses data atau informasi di lokasi dan sumber informasi mana pun, sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa terbatas oleh lokasi fisik tertentu. (Puspitasari, 2013)

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Prasetya (2021) yang menyebutkan bahwa Kerjasama perpustakaan adalah hasil dari kolaborasi yang terjalin antara dua atau lebih perpustakaan, karena setiap perpustakaan perlu bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan mengelola koleksinya dengan lebih efektif. Oleh sebab itu, bagi perpustakaan yang memiliki koleksi yang terbatas, Kerjasama antar perpustakaan menjadi syarat esensial untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Kerjasama perpustakaan berasal dari keyakinan bahwa kekuatan dan efektivitas kelompok perpustakaan secara bersama-sama lebih besar daripada usaha individu yang dilakukan oleh masing-masing perpustakaan. Prinsip ini dilandasi oleh keyakinan bahwa tak ada satu pun perpustakaan yang dapat mengkoleksi secara lengkap, oleh karenanya kerjasama dengan perpustakaan lain menjadi sangat diperlukan. Oleh karena itu, kerjasama perpustakaan merujuk pada tindakan atau langkah-langkah yang diambil oleh sejumlah perpustakaan untuk mencapai tujuan mereka dalam menyediakan serta memanfaatkan koleksi mereka dengan tujuan memenuhi kebutuhan berbagai pengguna dan pembaca.

Setelah kesepakatan untuk bekerja sama tercapai, perpustakaan yang diwakili oleh kepala perpustakaan atau pustakawan yang ditunjuk sebagai perwakilan akan menyetujui rencana dan bentuk kerjasama. Persetujuan kerjasama sendiri terdiri dari dua jenis, yakni persetujuan tertulis dan persetujuan tidak tertulis.

Benchmarking

Benchmarking adalah sebuah proses sistematis yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk membandingkan kinerja, praktik, prosedur, dan hasil mereka dengan organisasi atau perusahaan lain yang dianggap sebagai pemimpin atau terbaik dalam bidang tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area di mana perusahaan atau organisasi dapat memperbaiki kinerja mereka, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan yang lebih baik.

Benchmarking merupakan suatu teknik yang diterapkan guna menilai serta membandingkan prestasi suatu badan atau lembaga dengan entitas lain yang telah berhasil mencapai prestasi terbaik, baik itu di dalam maupun di luar struktur organisasi (Goetsch; Davis, 1997).

Eke Wince (2018) menggambarkan Benchmarking sebagai pendekatan proaktif yang memungkinkan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan perpustakaan, yang dapat diterapkan untuk kepentingan pengguna. Lebih dari itu, benchmarking juga mendorong manajemen perpustakaan untuk fokus pada upaya perbaikan yang berkelanjutan dan mengimplementasikannya.

Benchmarking adalah metode manajemen yang membantu perpustakaan untuk membandingkan kinerjanya dengan perpustakaan lain yang dianggap sebagai lebih baik dalam bidangnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area dimana perpustakaan dapat meningkatkan kinerjanya dan menerapkan praktik terbaik dari perpustakaan lain.

METODE

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang menentukan sejauh mana data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang memadai. Untuk mengakui validitas suatu penelitian, langkah-langkah yang terstruktur dalam metode penelitian harus diikuti. Sugiyono (2013, hlm. 18-19) menjelaskan bahwa saat mencari data untuk tujuan tertentu, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti pendekatan ilmiah yang digunakan, data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, serta aplikasi hasil penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan berbagai teknik, seperti studi pustaka, observasi, dan wawancara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh, termasuk berbagai aspek yang terkait dengan fenomena tersebut

- **Observasi** adalah upaya teliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, dan bisa dilakukan di berbagai lokasi (Angelina, 2021). Observasi adalah metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara mengamati objek yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan mendalam. di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati serta melalui situs web lib.uinsgd.ac.id.

- **Wawancara** merupakan dialog tanya-jawab antara pihak yang mewawancarai dan narasumber, Wawancara adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk tujuan tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat menguatkan bukti dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara yang tidak terstruktur atau open-ended. Wawancara dilakukan secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan pedoman yang berlaku, dDalam proses wawancara, subjek yang terlibat mencakup pengelola perpustakaan dan mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pertanyaan wawancara dirancang berdasarkan kerangka kerja yang telah disiapkan sebelumnya.
- **Studi Pustaka** adalah metode yang melibatkan pencarian sumber-sumber tertulis, termasuk artikel ilmiah, jurnal, prosiding, buku, dan berbagai sumber lainnya, untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Penulis juga mendapatkan data secara tidak langsung dalam proses ini melalui referensi seperti artikel dan jurnal yang terkait dengan topik kerjasama perpustakaan dan benchmarking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati adalah sebuah lembaga perpustakaan yang berlokasi di Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, dan berada dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Perpustakaan ini memiliki web yang berdomain <http://lib.uinsgd.ac.id/>, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dikepalai oleh Dr. Agus Abdul Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog, CIPP. Berbeda dengan

perpustakaan lainnya perpustakaan perguruan tinggi lainnya menggunakan SLIMS untuk sistem perpustakaanya sedangkan perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati menggunakan RFID, singkatan dari Radio Frequency Identification, merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengakses data, dengan cara yang berbeda dari penggunaan barcode atau magnetic card. Sistem teknologi ini melibatkan pemanfaatan label RFID, yang berperan dalam menyimpan dan mengambil data dari jarak jauh. Proses identifikasi dalam teknologi RFID memanfaatkan gelombang elektromagnetik, sehingga terdiri dari dua perangkat inti, yakni tag dan pembaca (reader), untuk menjalankan fungsinya dengan efektif. Pada kerjasama ini perpustakaan UIN berperan sebagai pihak yang di *benchmarking*.

Perpustakaan IAIN Ternate

Perpustakaan IAIN Ternate adalah sebuah perpustakaan yang terletak dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, berlokasi di Jl. Lumba-Lumba, Kelurahan Dufa-Dufa, Kecamatan Kota Ternate Utara. Perpustakaan IAIN Ternate pada kerjasama ini merupakan pihak yang melakukan *banchmarking* dimana Perpustakaan IAIN ini ingin melakukan studi tiru terkait sistem RFID UIN Sunan Gunung Djati.

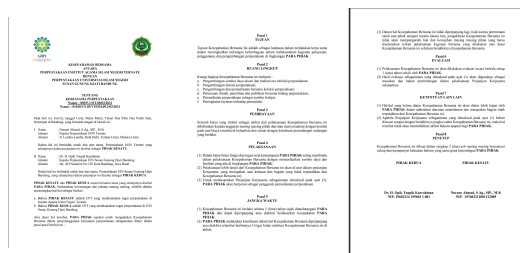
Kerjasama Perpustakaan

Kerjasama antara perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan IAIN Ternate ini dilatarbelakangi oleh Persaudaraan sesama perguruan tinggi dibawah kementerian agama. terhimpun dalam asosiasi perpustakaan islam. Sehingga akhirnya terjadi kesepakatan dimana tiap perpustakaan ada kerjasama yg terdokumentasikan

Kerjasama ini diinisiasi oleh perpustakaan IAIN ternate, sama seperti lembaga lainnya, dimana Kerjasama dengan lembaga eksternal yang dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati sekitar 80% atau mayoritas kerjasama yang dilakukan melakukan *banchmarking* terhadap sistem RFID yang digunakan dalam sistem Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun alasan mengapa pihak UIN menerima kerjasama tersebut adalah Selain memiliki tujuan saudara seperPTKI-AN, salah satu alasan lainnya adalah untuk

memperkaya koleksi perpustakaan, dan jika dalam situasi tertentu pertukaran koleksi tidak memungkinkan, kami berupaya untuk mendapatkan akses ke koleksi tersebut. Manfaat dari upaya ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi perpustakaan itu sendiri, tetapi juga secara signifikan bermanfaat bagi pengguna atau pemustaka kami. Adanya kerjasama ini secara nyata berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan literasi pengguna perpustakaan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan bermanfaat.

Kerjasama ini dituangkan dalam “Kesepahaman Bersama Antara Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ternate Dengan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tentang Kerjasama Perpustakaan Nomor: 005/P.1/OT.00/03/2021. Isi dari Memorandum of Understanding (MoU) ini dapat ditemukan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1.
Kesepahaman Bersama Antara Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ternate Dengan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tentang Kerjasama

Dari isi Mou tersebut kita dapat melihat tujuan dari Kerjasama ini dilakukan lalu siapa saja pihak yang terlibat. Berdasarkan isi Mou tersebut dapat dilihat tujuan dari kerjasama ini adalah Maksud dan tujuan Kesepahaman Bersama ini adalah untuk memberikan dasar yang kokoh bagi kerjasama yang bertujuan meningkatkan hubungan antarlembaga dalam pelaksanaan pelayanan, pemanfaatan, dan pengembangan perpustakaan di lingkungan SEMUA PIHAK TERKAIT. Ruang lingkup Kesepahaman Bersama Termasuk dalam ruang lingkup ini:

- Meningkatkan pemanfaatan sumber daya dosen dan mahasiswa melalui pelayanan perpustakaan.
- Meningkatkan tingkat literasi perpustakaan.

- Menggunakan dan mengembangkan koleksi perpustakaan secara bersama-sama.
- Mengadakan pertemuan ilmiah, penelitian, dan publikasi dalam bidang perpustakaan.
- Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar yang lebih efektif.
- Peningkatan layanan yang diberikan kepada pemustaka.

Terkait pembiayaan untuk kerjasama ini, seluruh biaya yang muncul sebagai hasil pelaksanaan Kesepahaman Bersama akan ditanggung oleh anggaran masing-masing pihak dan/atau disesuaikan dengan kondisi pada saat biaya tersebut dikeluarkan, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerjasama ini direalisasikan dalam bentuk repository bersama dimana civitas akademik UIN Sunan Gunung Djati dapat mengakses Repository Perpustakaan IAIN ternyata, begitu pun sebaliknya. Lalu untuk benchmark terhadap sistem RFID masih belum berjalan maksimal karena kurangnya anggaran biaya di masing-masing perguruan tinggi.

Hambatan terkait anggaran biaya ini tentunya memerlukan sebuah solusi, adapun solusi yang dilakukan pustakawan UIN SGD adalah Tahun lalu, sebuah alokasi khusus anggaran telah dialokasikan untuk mendukung kerjasama, sementara sebelum pandemi, anggaran sudah dialokasikan, tetapi situasi yang tidak memungkinkan mengakibatkan anggaran tersebut dialihkan. Pada tahun 2023, kita berhasil melaksanakan penganggaran dana yang sudah direncanakan. Dengan kepemimpinan baru, pada tahun 2024, kita berencana untuk menganggarkan lebih dari satu kali lipat jumlah anggaran yang telah dialokasikan sebelumnya.

Idealnya, alokasi dana untuk kerjasama seharusnya mencapai 5% sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Namun, dalam kenyataannya, anggaran yang dapat dialokasikan hanya mencapai 1 persen dari total anggaran ideal.

Sebelumnya, kerjasama perpustakaan disebut sebagai jantung perguruan tinggi, namun seiring perkembangan waktu, peran perpustakaan berkembang menjadi lebih dari

sekadar jantung, melainkan menjadi pusat, meskipun realisasinya belum mencapai tingkat yang diharapkan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa kerjasama perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Ternate melalui pendekatan benchmarking, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi RFID dalam sistem perpustakaan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses terhadap literatur ilmiah, efisiensi operasional perpustakaan, dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di kedua institusi. Kerjasama ini dilandasi oleh tujuan bersama untuk memperkaya koleksi perpustakaan, meningkatkan literasi informasi,...dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen. Meskipun masih terdapat kendala terkait alokasi anggaran, upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini melalui perbaikan pengalokasian dana di masa yang akan datang.. Kerjasama ini mencerminkan semangat persaudaraan antara perguruan tinggi berbasis agama Islam dan memberikan kontribusi berharga pada pengembangan perpustakaan dan pengetahuan di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, R. B., Sukaasih, S., Rukmana, E. N., & Samson, C. M. S. (2021). Pelayanan perpustakaan sekolah selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 24-33.
- Basuki, Sulistyio. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- David Goetsch & Stanley B. Davis (1997) *Introduction to total quality : quality management for production, processing, and services* , New Jersey : Prentice Hall
- Fibriyanti, Y., & Murtiningsih, T. W. H. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII Th. Ajaran 2013/2014 SMP N 2 Kerjo Kab. Karanganyar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 157-167
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, diakses pada tanggal 15 Oktober 2023
- Kardi, K. (2016). Development of library systems management (delsma): Program benchmarking untuk peningkatan mutu perpustakaan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 181-206.
- Nurohman, A. (2020). Pengelolaan Perpustakaan PT-Kin Se-Jawa Tengah Dan Diy (IAIN Purwokerto, IAIN Salatiga, IAIN Surakarta, IAIN Kudus, IAIN Pekalongan dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *AL Maktabah*, 5(1), 18-29.
- Prasetya, A. F. P. (2021). KERJASAMA PERPUSTAKAAN.
- Puspitasari, D., Kom, S., & Hum, M. (2013). Studi Deskriptif Tentang Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *Jurnal Palimpsest Vol 4 No, 1*, 1-15.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D
- Wince, E. (2018). Benchmarking dalam Manajemen Sebuah Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2 (1): 23.
- Yusniah, Y., Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 452-459.